

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh (Herda Nengsy dan Aisyah Nasril, 2018) yang bertujuan menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Wilayah Pekanbaru. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling dengan jumlah 34 responden, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Model analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan oleh (Alnova Tri Basworo, Mahendro Sumardjo, dan Anita Nopiyanti 2021) bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, rotasi audit dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit. Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan purposive sampling, Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, Teknik analisis regresi logistik, dan partial least square. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure, rotasi, dan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan oleh (Putu Ria Puspita, I Wayan Rupa, dan Gst. Ayu Intan Saputra Rini. 2020). Penelitian ini bermaksud untuk menguji Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKh RI Perwakilan Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi dan kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Penelitian ini dilakukan oleh (Allifia Nur Cahyani dan Sutjipto Ngumar.2018). bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel ditentukan dengan metode Simple Random Sampling, Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa pengalaman tidak dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Begitu pula dengan variabel independensi yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya independensi tidak dapat meningkatkan kualitas audit karena apabila dalam dilema independensi dapat hilang.

Penelitian ini dilakukan oleh (Susi Dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe. 2018) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profesional Skeptisme, Pengalaman Kerja, Biaya Audit dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara convenience sampling yaitu sampel ditentukan berdasarkan sejumlah pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan skeptisisme profesional dan biaya audit berpengaruh positif berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sherin Junisintya dan Apry Linda Diana, S.E., M.Ak. 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh sistem pengendalian mutu internal dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah DKI Jakarta

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda. Sampel ditentukan berdasarkan metode convenience sampling. Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Mutu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini dilakukan oleh (Alnova Tri Basworo, Mahendro Sumardjo, dan Anita Nopiyanti. 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah Path Analysis dengan tingkat signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini memperoleh audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Penelitian ini dilakukan oleh (Yeni Kuntari, Anis Chariri, dan Nurdhiana. 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor atas kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini memperoleh bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit; biaya audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit; dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika, pengalaman, biaya dan motivasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Penelitian ini dilakukan oleh (Tusheng Xiao, Chunxiao Geng, Chun Yuan. 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara upaya audit dan kualitas audit dari perspektif proses audit dan keluaran audit. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya audit berpengaruh meningkatkan kemungkinan audit penyesuaian, upaya audit tidak berpengaruh pada opini audit yang dimodifikasi secara keseluruhan, dan upaya audit berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan oleh (Ngoc Kim Pham, Hung Nguyen Duong, dan Tin Pham Quang. 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara reputasi kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, dan biaya audit terhadap kualitas audit. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Big 4 auditor di Vietnam memberikan kualitas audit yang tinggi dibandingkan auditor non-4 Besar. Menariknya, di Konteks Vietnam, kecuali untuk perusahaan audit dalam kelompok 4 Besar, temuan menunjukkan bahwa perusahaan audit yang lebih kecil memberikan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa semakin banyak biaya audit yang diterima auditor, semakin rendah kualitas audit yang mereka berikan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Satria Panji Kusuma dan Sukirman. 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran independensi dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Teknik pengambilan sampel adalah convenience sampling. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji nilai selisih mutlak. Berdasarkan penelitian hasil menunjukkan Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Kepatuhan

Tuntutan akan kepatuhan terhadap pelaksanaan audit dalam kegiatan mengaudit laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang diatur dalam Standar Audit 220 tentang pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum telah mewajibkan kantor akuntan publik yang aktif di Indonesia untuk KAP dan personelnya mematuhi standar profesiserta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan laporan yang diterbitkan oleh KAP atau rekan perikatan telah sesuai dengan kondisinya, hal tersebut didasarkan atas suatu basis bahwa KAP harus mematuhi ketentuan yang terdapat dalam SPM 1 atau ketentuan yang terdapat dalam peraturan perundang undangan, jika ketentuan tersebut lebih ketat. Terdapat dua perspektif dasar menurut Tyler (Rachmad & Susilowati, 2004) mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai suatu keharusan dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma pribadi mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) dapat diartikan bahwa pribadi mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena menanggapi otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dalam bidang akuntansi. Sehubungan dengan kualitas audit atas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit di Indonesia, maka kepatuhan KAP terkait hal memenuhi standar audit dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan.

2.2.2. Audit

2.2.2.1. Definisi Audit

Menurut Arens *et al.* (2014) menyatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkanderajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2016:10) Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses kritis dan sistematis yang dilakukan oleh auditor independen dalam mengevaluasi secara objektif laporan keuangan yang telah disusun manajemen beserta catatan-catatan pembukaan dan bukti-bukti berdasarkan peristiwa ekonomi yang terjadi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian dan kewajaran antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk kemudian disampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Arens *et al.* (2014:168) menyatakan tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:4) menyatakan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2.2.2. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens *et al.* (2014:12) terdapat tiga jenis audit utama yang dapat dilakukan oleh akuntan publik, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit ini dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

2. Audit Operasional

Audit jenis ini berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya

3. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Jenis audit ini dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil auditan ketaatan biasanya dilaporkan kepada pihak manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap peraturan yang ada.

2.2.3. Pengalaman Kerja

Dalam KBBI (2018), pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut (Mulyadi, 2014) mendefinisikan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktek dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

2.2.4. Pengendalian Mutu KAP

Terdapat dua konsep yang mendasari penelitian ini yaitu, konsep tentang “pengendalian” sebagai suatu proses manajemen dan konsep tentang “mutu akuntan publik” sebagai obyek dari pengendalian yang akan dilakukan. Mengacu pada kedua konsep tersebut maka pengendalian mutu di kantor akuntan publik secara konseptual akan memiliki sedikitnya tiga aktivitas penting yaitu: (1) aktivitas penetapan standar mutu independensi dan kompetensi, (2) aktivitas pengukuran kinerja dan membandingkan standar dengan kinerja dan (3) aktivitas pengambilan tindakan atas penyimpangan standar.

Pengendalian (controlling) didefinisikan sebagai suatu proses memantau kinerja dan mengambil tindakan untuk menyakinkan bahwa suatu hasil tercapai (Schermerhorn 2002) dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan suatu aktivitas yang berupa “proses memantau” terhadap kegiatan yang berlangsung guna menjamin keberhasilan yang ingin dicapai, dalam proses pemantauan tersebut terdapat obyek yang dipantau yaitu “kinerja”. Hasil pemantauan digunakan untuk melakukan tindakan korektif agar hasil yang diharapkan tercapai, Sebagai suatu proses maka proses pengendalian sedikitnya memiliki empat langkah yaitu: (1) penetapan tujuan dan standar, (2) mengukur

kinerja aktual, (3) membandingkan hasil pengukuran dengan tujuan atau standar, (4) mengambil tindakan korektif yang dipandang perlu (Schermerhorn 2002).

Pengendalian sedikitnya memiliki tiga tipe utama yaitu: feedforward controls, concurrent controls dan feedback controls (Schermerhorn, 2002). Feedforward controls berguna untuk menjamin bahwa arah yang benar telah ditetapkan dan input sumber daya yang tepat telah tersedia, sedangkan Concurrent controls bertujuan untuk menjamin bahwa aktivitas yang benar telah dilakukan., dan Feedback controls bermaksud untuk menjamin bahwa hasil yang dicapai telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengendalian bisa dilakukan dengan memberikan motivasi kepada individu atau kelompok secara mandiri disiplin mematuhi ketentuan yang ada. pengendalian juga bisa dilakukan dengan melakukan supervisi atau menggunakan sistem administrasi formal. Mutu audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi mutu audit ini mengarah pada mutu akuntan publik dan personel yang melakukan audit atas laporan keuangan karena dalam memberikan jasanya akuntan publik harus bergabung dalam suatu Kantor Akuntan Publik, maka kebijakan dan praktik aktivitas pengendalian mutu merupakan kebijakan yang seharusnya ada di Kantor Akuntan Publik, kebijakan dan praktik pengendalian mutu harus ada di Kantor Akuntan Publik bertujuan menjamin independensi dan kompetensi akuntan publik dan personel yang terlibat dalam audit sehingga dihasilkan jasa yang sesuai dengan tuntutan standar professional.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi (IAI 2001). Akuntan publik yang berkompeten adalah yang bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing, pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit, selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan ulasan atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti

perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*) (IAI 2001). Akuntan dinilai tidak independen apabila selama periode audit dan selama periode penugasan profesionalnya, Akuntan, Kantor Akuntan Publik maupun Orang dalam Kantor Akuntan Publik berada dalam keadaan: (1) mempunyai kepentingan keuangan baik langsung maupun tidak langsung yang material pada klien, (2) mempunyai hubungan pekerjaan dengan klien, (3) mempunyai hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang material dengan klien, karyawan kunci klien atau pemegang saham klien, (4) memberikan jasa-jasa non audit tertentu kepada klien atau (5) memberikan jasa atau produk kepada klien dengan dasar fee kontinjen atau komisi. (Bapepam, 2003) Standar Pengendalian Mutu yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, melihat mutu Kantor Akuntan Publik yang bisa dikendalikan meliputi unsur-unsur: independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien serta inspeksi. Unsur-unsur pengendalian mutu ini sebenarnya juga menyangkut dua hal besar penentu mutu audit yaitu independensi dan kompetensi auditor seperti yang disampaikan oleh American Accounting Association, dimana unsur penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien serta inspeksi terkait dengan kompetensi pendidikan dan pengalaman personel.

2.2.5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran

pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat. Indikator kualitas audit menurut Harhinto (2004) antara lain melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.2.6. Standar Profesional Akuntan Publik

Standar Profesional Akuntan Publik merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) telah menetapkan

standar Profesional Akuntan Publik, Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini menggunakan antara lain.

1. Pernyataan Standar Auditing

- a) SA 200 yang berisi tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit.
- b) SA 220 yang berisi tentang pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan
- c) SA 300 yang berisi tentang Perencanaan suatu audit atas laporan keuangan
- d) SA 315 yang berisi tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya.
- e) SA 320 yang berisi tentang materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit.
- f) SA 330 yang berisi tentang respon auditor terhadap risiko yang telah dinilai.

2. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu

- a) SPM1 yang berisi tentang pengendalian mutu bagi kantor akuntan public yang melaksanakan perikatan asurans (audit, reuiu, dan perikatan asurans lainnya) dan perikatan selain asurans.

Dalam prakteknya, pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang berlaku akan memerlukan waktu yang panjang. Begitu pula sebaliknya, waktu yang diperlukan akan semakin pendek apabila pelaksanaan audit tidak dilakukan sesuai dengan standar. Kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan bahwa laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu mengakibatkan auditor cenderung mengambil pilihan untuk tidak mengikuti standar, sementara di sisi lain adanya tuntutan relevansi informasi mengharuskan auditor untuk melaksanakan prosedur audit sesuai standar.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja adalah akumulasi dari seluruh gabungan interaksi yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung sebagai pembelajaran yang baik bagi individu dengan maksud tujuan mengasah kemampuan, kemahiran, dan teknik dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Herda Nengsy dan Aisyah Nasril (2018) Di KAP Pekanbaru menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini diyakini dapat menjadi salah satu hal yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dimana auditor yang sudah memiliki pengalaman yang tinggi dipercaya mampu menjalankan tugas dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Sedangkan Allifia Nur Cahyani dan Sutjipto Ngumar (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Allifia Nur Cahyani dan Sutjipto Ngumar pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena responden memiliki masa kerja di bawah 5 tahun dengan jabatan junior auditor

2.3.2. Pengaruh Pengendalian Mutu KAP Terhadap Kualitas Audit

Pengendalian mutu di kantor akuntan publik secara konseptual akan memiliki sedikitnya tiga aktivitas penting yaitu: (1) aktivitas penetapan standar mutu independensi dan kompetensi, (2) aktivitas pengukuran kinerja dan membandingkan standar dengan kinerja dan (3) aktivitas pengambilan tindakan atas penyimpangan standar. Penelitian yang dilakukan oleh Sherin Junisintya dan Apry Linda Diana, SE.E., M.Ak. (2020) menunjukkan hasil bahwa pengendalian mutu kap berpengaruh terhadap kualitas audit karena pengendalian mutu merupakan suatu sistem atau kebijakan oleh kantor akuntan publik, dimana para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik harus mematuhi dan mentaati segala kebijakan yang telah ditetapkan dan di tentukan, hal ini dianggap sebagai penunjang untuk menghasilkan auditor yang memiliki integritas yang baik maka dari itu auditor akan bekerja sesuai

dengan kebijakan dan etika dengan begitu kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Sedangkan Alnova Tri Basworo, Mahendro Sumardjo dan Anita Nopiyanti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian mutu kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Alnova Tri Basworo, Mahendro Sumardjo dan Anita Nopiyanti menyatakan dari fenomena fenomena yang terjadi pada beberapa KAP ternama seperti Deloitte, EY, PWC, BDO dan KPMG memberikan opini tidak sesuai kondisi yang sebenarnya hal ini terjadi karena tidak menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan pengendalian mutu saat menjalankan proses audit, padahal dapat dipastikan KAP ternama tersebut sudah memiliki pengendalian mutu yang berkualitas dan terjamin mutunya.

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah di jabarkan diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

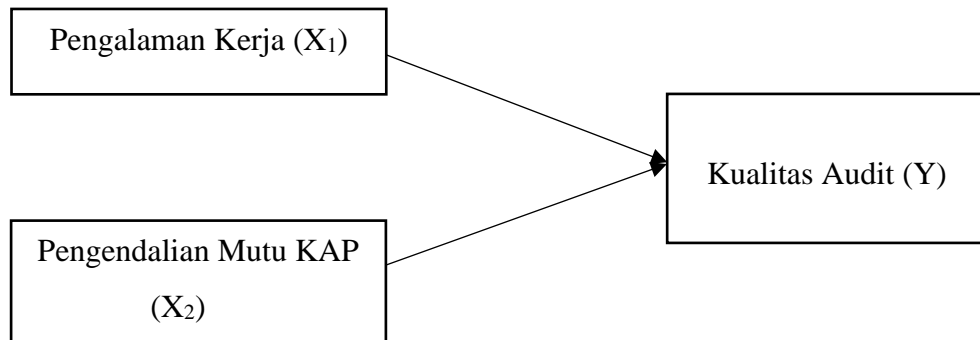
H₂ : Pengendalian Mutu KAP berpengaruh terhadap Kualitas audit

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Model penelitian yang dibuat oleh peneliti merupakan abstraksi dari faktor-faktor yang sedang di teliti. Dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit”.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis (2021)